

## Strategi Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Di MAN 2 Model Medan

Ade Irvan Margolang<sup>1\*</sup>, Azwar Alamsyahdana<sup>2</sup>, Khairul Amri Silalahi<sup>3</sup> M Rezi Syahbanda Nst<sup>4</sup>  
Ahmad Mukhlisin<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>123</sup>, Medan, Indonesia  
adeirvan787@gmail.com, azwaralamsyah28@gmail.com, amrisilalahi124@gmail.com  
mrezisyahbandanst@gmail.com, ahmadmukhlisin231216@gmail.com \*123 \*

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2, No: 1, Januari 2024 Halaman :65-72	This research discusses effective leadership strategies in the context of Islamic educational institutions. Involving in-depth analysis of related literature and case studies of leadership strategy implementation, this research aims to identify key factors that support successful leadership in Islamic educational institutions. Research findings highlight the importance of integrating Islamic values, active participation of all stakeholders, and adaptation to the dynamics of educational development. The results provide valuable insights for leaders of Islamic educational institutions to strengthen their leadership and advance the quality of Islamic education in the present.
Keywords: Leadership Strategy Educational Institutions	

### Abstrak

Penelitian ini membahas strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Melibatkan analisis mendalam terhadap literatur terkait dan studi kasus implementasi strategi kepemimpinan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kunci yang mendukung keberhasilan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam, partisipasi aktif seluruh stakeholders, dan adaptasi terhadap dinamika perkembangan pendidikan. Hasilnya memberikan wawasan yang berharga bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat kepemimpinan mereka dan memajukan kualitas pendidikan Islam di masa sekarang.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Strategi, Lembaga Pendidikan.

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat ditarik satu benang merah bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan dalam pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran, pengelolaan penyelenggaraan pendidikan akan berjalan secara efektif dengan memanfaatkan mana- jemen terutama dalam peran seorang pemimpin pendidikan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan ideal untuk direalisasikan melalui sistem pendidikan nasional. Dalam sistem sekolah, terjadi proses interaksi antara kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah serta murid. Semua proses interaksi berlangsung, karena dipengaruhi fungsi pengorganisasian, pembagian tugas, komunikasi, motivasi, kewenangan dan keteladanan. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan. Guru berinteraksi dengan sesama guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula ada pola komunikasi di dalam interaksi ini sebagai inti kegiatan kemanusiaan mengembangkan potensi anak didik menuju kedewasaan dalam makna yang luas sehingga dapat mengisi peran sesuai dengan sistem sosial (Syafarudin dan Asrul, 2013: 13).

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi sekolah. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Untuk itu kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya.

## **METODE**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Hari/Tanggal : Selasa, 25 Desember 2023
2. Pukul : 20:17 s/d Selesai
3. Lokasi Penelitian : Masjid Muslimin Teladan. Medan, Sumatera Utara
4. Alamat : Medan, Teladan Barat

### **B. Teknik Pengumpulan**

Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk penelitian, tujuan diadakannya penelitian tersebut untuk mendapatkan data. Data yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu data yang di dapat langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini data didapat dari cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode wawancara adalah wawancara atau dialog yang dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian yang bersifat dua arah, adapun pertanyaan telah terlebih dahulu disistematisasi sesuai dengan tema penelitian, pertanyaan secara fleksibel dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan agar tidak menimbulkan kecanggungan subjek kajian.

2. Metode observasi, Observasi adalah teknik penelitian dengan melakukan pengamatan subjek kajian secara langsung turun kelapangan, untuk mengkaji subjek kajian dengan menelaah perilaku dan interaksi subjek kajian secara spontan dan alamiah.

3. Metode Dokumentasi, Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tekni ini digunakan untuk mendapatkan data-data atau dokumendokumen yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya mengenai gambaran umum.

### **C. Teknik Analisa Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian

tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut J.Moleong dalam buku Tohirin menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, kamu tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Bila datanya tidak ada, maka penelitian pun tidak akan bisa dilakukan. Tidak boleh asal, ada cara tersendiri ketika menentukan instrumen penelitian. Seperti diketahui, penelitian bersifat ilmiah. Sehingga instrumen harus terukur dan teruji secara ilmiah. Bila tidak, maka penelitian tersebut dapat dipertanyakan dan dipatahkan begitu saja. Pada dasarnya instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda lo. Tapi sebelum membahas perbedaan keduanya, ada baiknya simak pengertian instrumen menurut para ahli di bawah ini. Pengertian-pengertian ini akan memberimu gambaran mengenai apa itu instrumen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif. Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan).

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton (2002: 3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Harsey dan Blanchard (1996:1000), berpendapat bahwa: "kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu". Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan makna pimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung di mana saja.

Menurut Syafaruddin (2010: 47), pemimpin dipercaya oleh yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggota untuk melakukan sesuatu. Orang yang menjalankan proses kepemimpinan disebut pemimpin. Sedangkan orang yang dipimpin disebut anggota atau pengikut (followers). Dalam berbagai tindakannya seorang pemimpin mempengaruhi anggota, karena itu, peran para pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, serta Negara.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan (Rivai, 2003: 3).

Dalam perkembangan modern, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diangkat atau disertai tanggung jawab sebagai pemimpin di masyarakat atau dalam suatu organisasi. Para pemimpin harus memiliki keterampilan dan sifat-sifat yang baik sebagai syarat bagi seorang pemimpin dalam organisasi tertentu (Syafaruddin, 2010: 49).

Kepemimpinan menurut Seokarto Indrafachrudi dkk., (1993; 23) adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan hal-hal yang penting mengenai kepemimpinan, antara lain:

1. Kepemimpinan itu pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia.
2. Kepemimpinan itu pada hakekatnya hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi.
3. Sebagai satu kekuatan atau potensi.

*John F. dan Robert B.* Dalam bukunya *Public Management* memberikan definisi kepemimpinan sebagai seni untuk mengatur individu dan masyarakat, serta memotivasi semangat mereka untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Arted, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka berusaha membantu untuk mewujudkan tujuan yang dipimpin bersama.

John B. Memberikan definisi kepemimpinan sebagai kegiatan atau proses untuk saling mempengaruhi antar individu yang tergabung dalam satu kelompok (walaupun ada perbedaan di antara mereka) untuk diarahkan pada kegiatan kemanusiaan berdasarkan permasalahan bersama.

Kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila ialah kepemimpinan yang memiliki jiwa Pancasila, yang memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta dan memimpin masyarakat lingkungannya ke dalam kesadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Aspek kepemimpinan Pancasila adalah sikap konsisten dan konsekuen dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila. Semangat kekeluargaan merupakan unsur penting dari kepemimpinan Pancasila.

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. Kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Chester Irving Barnad. Kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan dimensi mutu dan dimensi kesusilaan terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya.

Ordway Tead. Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goals which come to find desirable. Artinya: Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

William G. Scott. Leadership as the process of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goals setting and goal achievement. Artinya: Kepemimpinan sebagai proses

mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi dalam kelompok didalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.(Los, n.d.)

Definisi ini memberikan pengertian bahwa proses untuk saling mempengaruhi antara pemimpin dan masyarakat, memiliki arti bahwa mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, seorang pemimpin bukanlah unsur tunggal yang memberikan pengaruh kepada orang lain. Akan tetapi, ia juga dipengaruhi pendapat masyarakat, dan berinteraksi dengan keinginan serta keyakinan mereka dalam posisi yang sama. Seorang pemimpin merupakan bagian dari anggota masyarakat, saling berkontribusi, tukar pendapat dan pengalaman, serta secara bersama-sama berusaha mewujudkan tujuan kolektif. Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang begitu besar. Begitu pentingnya kepemimpinan, mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pemimpin, bahkan paerkumpulan dalam jumlah kecilpun. Nabi muhammad bersabda yang artinya: "Dari Abu Sa'id dari Abu Hurairah bahwa kedunya berkata, Rasulullah Saw bersabda: Apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin."(HR. Abu Daud). Berdasarkan hadis ini, hak untuk memilih seorang pemimpin berada ditangan masyarakat (jamaah). Tidak diperkenankan seseorang mengaku dan mengangkat dirinya menjadi pemimpin, dan memaksa masyarakat untuk menaati kepemimpinannya. Pemimpin sejati adalah orang yang dipilih oleh masyarakat, karena memiliki beberapa karakteristik tertentu yang berbeda dari lainnya, dan ia mendapatkan ridha dari mayoritas masyarakat, walaupun tidak seutuhnya (Fahmi Khumaini & Rz. Ricky Satria Wiranata, 2019).

Pengaruh pemimpin itu pada pihak lain dapat memperkembangkan hubungan kemanusiaan yang lebih baik, dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap-sikap yang positif dari pada individu-individu yang dipimpinnya. Tetapi yang paling penting ialah pengaruh kepemimpinannya sangat menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerjasama dan kualitas hasil yang dapat dicapai oleh kegiatan kerjasama dalam lembaga tersebut (Ushansyah, 2016).

Hasil temuan penelitian di MAN 2 Model Medan, adalah gaya kepemimpinan dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari terbukanya kepala sekolah menerima saran dan kritik bersifat membangun dari staf dan guru sekolah. Selain itu kepala sekolah membangun pola hubungan kerjasama dengan guru, staf sekolah, bahkan dengan wali peserta didik secara baik. Sehingga semuanya merasa nyaman dan cocok dengan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis dari pendapat Usman yang menjabarkan bahwa kepemimpinan demokratis mampu menghargai pendapat orang lain, siap berbeda, dan perbedaan tidak untuk diperdebatkan melainkan diambil hikmahnya.

Perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap pemimpin demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, bijaksana, terbuka, dan memiliki emosi yang stabil. Sikap terbuka yang ada di kepala sekolah seperti dijelaskan sebelumnya menerima saran dan kritik. Selain itu, sikap disiplin diperlihatkan dengan memberikan teguran kepada guru ataupun staf yang melakukan kesalahan. Untuk kesalahan yang dilakukan perorangan maka kepala sekolah menegur dengan pendekatan 4 mata. Tetapi kesalahan bersifat global atau menyeluruh maka kepala sekolah bertindak tegas dengan memberikan teguran melalui rapat terbuka bersama dewan guru beserta staf. Namun sejauh ini teguran diberikan sebatas dalam bentuk tabayyun (konfirmasi) saja belum sampai adanya surat peringatan. Temuan mengenai perilaku keseharian kepala sekolah sesuai yang dipaparkan oleh Northouse menjelaskan bahwa pemimpin harus belajar terbuka dan objektif dalam memilih tindakan yang sesuai untuk membantu pencapaian tujuan tim (Northouse, 2014: 281).

Kepala sekolah MAN 2 Model Medan memiliki strategi meningkatkan mutu dan kinerja guru dalam mengajar. Pertama, mengikutsertakan guru dan staf sekolah dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh yayasan dan dinas terkait. Pihak yayasan Sekolah Islam Terpadu Insan Rabani memberikan pelatihan ke seluruh jajaran sekolah terutama guru yang mengajar di kelas. Bentuk pelatihan tersebut

berupa pelatihan kurikulum mandiri dengan berbagai macam kegiatan diantaranya pelatihan metode mengajar, pelatihan metode menghafal al-qur'an peserta didik, dan metode keterpaduan pembelajaran. Selain kegiatan pelatihan, yayasan juga mengadakan seminar dengan tema pembelajaran ataupun cara menghafal al-qur'an. Waktu pelaksanaan seminar diadakan setiap awal tahun ajaran baru dan pelatihan dilaksanakan setiap semester saat peserta didik masuk sekolah. Seluruh jajaran sekolah wajib mengikuti kegiatan pelatihan maupun seminar yang diadakan oleh yayasan.

Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan diluar yang dilaksanakan oleh dinas terkait. Kegiatan tersebut hampir sama dengan kegiatan yang diadakan oleh yayasan seperti pelatihan dan seminar. Akan tetapi kegiatan tersebut hanya beberapa guru saja yang mengikutinya sehingga kepala sekolah menjadwalkan untuk kegiatan seminar/pelatihan dari dinas. Pelatihan/seminar diadakan oleh dinas dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah berharap kepada guru ataupun staf sekolah yang mengikuti kegiatan pelatihan/seminar baik sekolah maupun dinas terkait bisa lebih mengembangkan kemampuan mengajar dan mendidik peserta didik. Selain itu diharapkan juga bisa menambah rekan kerja diluar sekolah untuk dapat bertukar ide atau pemikiran.

Kedua, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran dikelas. Selain menjadi pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah juga mempunyai tugas sebagai edukator dan leader yang untuk memberikan pengarahan, contoh, dan saran kepada guru. Temuan tersebut sesuai dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dari pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah sehingga tercapainya suatu tujuan (Mulyasa, 2007: 126). Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu minggu pembelajaran. Penyampaian ide ini dilaksanakan dalam pertemuan setiap hari kamis atau hari jumat setelah sholat jumat. Pertemuan ini diluar dari kegiatan seminar, pelatihan ataupun rapat sekolah.

Kepala sekolah membantu dengan memberikan saran mengenai keadaan lingkungan sekolah sekitar agar dapat dimanfaatkan dalam metode mengajar tersebut. Sehingga membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dilain waktu kepala sekolah juga memberikan ide mengenai metode pembelajaran langsung di kelas. Kepala sekolah menjabarkan metode tersebut dengan rinci yang kemudian guru diberi kesempatan untuk mengembangkan lagi metode pembelajaran langsung tersebut. Jadi kepala sekolah tidak hanya memberikan saran metode pembelajaran saja tetapi ikut memberikan contoh metode pembelajaran lainnya agar semakin banyak metode pembelajaran yang dipakai.

Ketiga, kepala sekolah melaksanakan supervisi atau pengamatan kelas saat guru mengajar. Jadwal kegiatan supervisi ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu semester pembelajaran, yaitu di tiga bulan pertama pembelajaran dan satu bulan sebelum dilaksanakan penilaian akhir semester. Namun eksekusi dilapangannya sering tidak terduga atau dilakukan secara mendadak. Kepala sekolah ingin melihat kesiapan guru dalam mengajar mulai dari RPP, media pembelajaran, dan yang lainnya. Karena ada saja guru yang belum mempersiapkan semuanya dengan matang sebelum memulai pembelajaran. Jika dalam supervisi tersebut ada guru yang belum mempersiapkan, maka kepala sekolah akan menegur secara lisan agar tidak diulangi lagi.

Keempat, melaksanakan evaluasi kinerja guru, tenaga pendidik lainnya (guru pendamping), dan staf sekolah. Pelaksanaan evaluasi kinerja ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu awal semester, tengah semester, dan akhir semester. Kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru dalam segala aspek mulai dari kesiapan materi pembelajaran sampai cara guru menghadapi peserta didik didalam kelas. Tidak hanya guru yang dievaluasi oleh kepala sekolah, melainkan staf dan tenaga pendidik yang lain. Waktu pelaksanaan evaluasi kinerja dilaksanakan saat pulang sekolah.

Kelima, pemberian reward atau penghargaan kepada guru dan staf. Pemberian penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada guru ataupun staf yang memiliki kinerja yang baik dalam mengajar saja. Melainkan dibagi dalam kategori kinerja seperti disiplin, kreatif, humble, tangguh, inovatif, peduli, dan lain sebagainya. Jadi semua guru dan staf bisa mendapatkan penghargaan tersebut dengan catatan masuk dalam kategori. Pemberian penghargaan ini dilakukan setiap hari diakhir jam sekolah dan diakhir semester saat terima raport peserta didik. Kepala sekolah berharap dengan adanya pemberian penghargaan ini, guru dan staf memiliki semangat yang baik lagi dalam mengajar serta mendampingi peserta didik belajar.

Jika seorang guru didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan memiliki motivasi kerja yang tinggi serta didukung oleh budaya sekolah yang baik maka guru tersebut cenderung mempunyai kinerja yang baik dan profesional (Sri Setiyati, 2014 : 200- 207). Sedangkan hasil temuan peneliti menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi iklim dan suasana sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang baik agar mampu meningkatkan kinerja guru. Strategi tersebut antara lain mengikutsertakan guru dalam pelatihan diluar sekolah, memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan metode pembelajaran, melakukan supervisi yang terjadwal, melaksanakan evaluasi kinerja guru, dan memberikan penghargaan kepada guru.

Menurut Irfan dan Pardjono dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai ;

(1) Perencana program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas.

(2) Pembuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua peserta didik melalui komite serta melengkapi sarpras yang dibutuhkan.

(3) Pemberi contoh baik dan tenang dalam bekerja, pemberi motivasi dan penghargaan terhadap personil, dan mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat.

(4) Sebagai pengawas output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai sekolah (Irfan dan Pardjono, 2015 : 124-133).

Sedangkan hasil temuan peneliti menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi iklim dan suasana sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang baik agar mampu meningkatkan kinerja guru. Strategi tersebut antara lain mengikutsertakan guru dalam pelatihan diluar sekolah, memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan metode pembelajaran, melakukan supervisi yang terjadwal, melaksanakan evaluasi kinerja guru, dan memberikan penghargaan kepada guru.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Dr. Imamul Muttaqin. MA. Dapat disimpulkan bahwa Kepimimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam adalah Perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap pemimpin demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, bijaksana, terbuka, dan memiliki emosi yang stabil. Kedua, strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan ada 5 strategi terdiri dari ; (1) mengikutsertakan guru dan staf sekolah dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh yayasan dan dinas terkait, (2) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran dikelas, (3) melaksanakan supervisi atau pengamatan kelas saat guru mengajar, (4) melaksanakan evaluasi kinerja

guru, tenaga kependidikan (guru pendamping), dan staf sekolah, dan (5) memberikan reward atau penghargaan kepada guru dan staf.

## **REFERENCES**

- Fahmi Khumaini, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2019). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 1-17.  
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>
- Ushansyah, U. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. Ittihad, 14(26), 54-60.  
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.872>
- Dalin, (1995). School Development: Theories and Strategies. London: Redwood Books.
- Dirawat, dkk. (1986). Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marsey, P. Dan Blanchard, K. H., Management of Organizational Behaviour, (New Jersey: Prentice Hall. Englewood Clifts, 1988).
- Mulyasa, H. E., Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Makawimbang, Jerry H., Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu (Bandung: Alfa Beta, 2012).
- Overton, Rodney, Leadership Made Simple, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd., 2002).
- Owens, Robert G. Organizational Behaviour in Education, (Boston: Allyn and Bacon, 1995).
- Rahman, Taufik, Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Rivai, Veithzal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Jakarta: Rajawali Press, 2003).
- Syafaruddin dan Asrul, Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer (Bandung: Citapustaka Media, 2013).
- Syafaruddin, Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).
- Ushansyah, U. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. Ittihad, 14(26), 54-60.  
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.872>
- Wahab, Abdul Aziz, Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008).